

Analisis Hukum Terhadap Kewajiban Laporan Keuangan di Pasar Modal: Studi Kasus Manipulasi Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tahun 2018

Legal Analysis of Financial Reporting Obligations in the Capital Market: Case Study of PT Garuda Indonesia's Financial Statement Manipulation in 2018

Syahla Pridehan¹, Velissa Maharani², Elisabet Nauli Pane³, Dwi Desi Yayi Tarina⁴

¹⁻⁴Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

email: 2310611083@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611087@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310611175@mahasiswa.upnvj.ac.id, dwidewiyayitarina@upnvj.ac.id

Abstract

Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2019 mengguncang pasar modal Indonesia akibat terungkapnya manipulasi akuntansi yang signifikan pada laporan keuangan tahun 2018. Manipulasi tersebut melibatkan pengakuan pendapatan yang belum terealisasi dari kontrak jangka panjang, sehingga laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi keuangan sebenarnya. Praktik ini memengaruhi kepercayaan investor, menyebabkan penurunan tajam harga saham, dan menciptakan persepsi negatif terhadap perusahaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data sekunder seperti laporan keuangan, berita, dan dokumentasi resmi. Temuan menunjukkan bahwa manipulasi laporan keuangan berdampak serius pada reputasi perusahaan dan stabilitas pasar modal. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif dan memerintahkan revisi laporan keuangan sebagai upaya untuk memulihkan transparansi dan akuntabilitas. Kasus ini menekankan pentingnya kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan untuk menjaga integritas pasar modal dan membangun kembali kepercayaan investor.

Abstract

The financial report of PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk in 2019 shook the Indonesian capital market due to the revelation of significant accounting manipulation in its 2018 financial statements. The manipulation involved recognizing unrealized revenue from long-term contracts, rendering the financial reports unreflective of the company's actual financial condition. This practice affected investor confidence, led to a sharp decline in stock prices, and created a negative perception of the company. This research employs a qualitative approach with secondary data analysis, including financial reports, news, and official documentation. The findings reveal that financial manipulation severely impacted the company's reputation and market stability. The Financial Services Authority (OJK) imposed administrative sanctions and ordered a financial statement revision to restore transparency and accountability. This case underscores the importance of compliance with financial reporting standards to maintain market integrity and rebuild investor trust.



<https://doi.org/10.5281/zenodo.14349190>

Article History

Received 20 Nov, 2024
Revised 25 Nov, 2024
Accepted 29 Nov 2024
Available online 08 Dec. 2024

Keywords :

Laporan Keuangan; Manipulasi Akuntansi; Pasar Modal; PT Garuda Indonesia.

Keywords:

Accounting Manipulation; Capital Market; Financial Report; PT Garuda Indonesia.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



PENDAHULUAN

Pasar modal adalah tempat berbagai instrumen keuangan jangka panjang diperdagangkan, antara lain obligasi, saham, reksa dana, serta instrumen derivatif lainnya. Pasar modal menjadi sarana penting bagi perusahaan dan pemerintah dalam mendapatkan pendanaan. Selain itu, pasar ini sekaligus merupakan wadah investasi bagi masyarakat (investor) yang ingin mengalokasikan dananya untuk mendapatkan imbal hasil (return).¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal, tertulis dalam Pasal 1 ayat 13, Pasar Modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan Efek. Hal ini semakin menarik dipelajari, ketika perkembangan zaman semakin pesat dan masyarakat semakin terbuka pola pikirnya terkait investasi di Pasar Modal. Oleh karena itu, di sisi lain terdapat pula perusahaan yang semakin terbuka melihat

¹ Nur Jamal Shaïd (2024). Apa Itu Pasar Modal: Pengertian, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Contohnya. [online] KOMPAS.com

peluang di Pasar Modal ini. Berbagai macam cara dilakukan untuk menarik para investor agar dapat berinvestasi di perusahaan mereka. Salah 1 yang menarik perhatian adalah PT Garuda Indonesia di tahun 2018. Seperti yang diketahui, PT Garuda Indonesia adalah salah 1 PT yang hampir semua orang Indonesia mengetahuinya dan sudah lama berdiri, sehingga memiliki cukup banyak pelanggan setianya hingga saat ini. Namun, di tahun 2018 PT Garuda Indonesia dikabarkan telah melakukan pelanggaran di linkup Pasar Modal, sehingga mendapat sanksi cukup keras dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Kasus skandal laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2019 mengguncang pasar modal Indonesia karena melibatkan manipulasi pencatatan pendapatan dalam laporan keuangan tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menemukan ketidaksesuaian dalam pelaporan pendapatan yang seharusnya belum bisa diakui, terkait kontrak kerjasama jangka panjang yang dicatat sebagai pendapatan tahun berjalan. Hal ini menyebabkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya. Kejadian ini mempengaruhi kepercayaan investor terhadap Garuda Indonesia dan pasar modal secara umum, mengingat keterbukaan informasi dan akurasi laporan keuangan adalah pilar utama dari pasar modal yang sehat dan berintegritas. OJK akhirnya menjatuhkan sanksi kepada Garuda Indonesia dan jajaran direksinya, serta memerintahkan revisi laporan keuangan. Kasus ini menjadi pelajaran penting bagi perusahaan yang terdaftar di pasar modal mengenai pentingnya kepatuhan terhadap standar pelaporan keuangan yang transparan dan bertanggung jawab.

Analisis kasus ini bertujuan untuk mengetahui cara penyelesaian dari kasus yang terjadi dalam pasar modal, khususnya terhadap kasus laporan keuangan yang tidak ada transparansinya. Akibat yang ditimbulkan atas kasus yang terjadi pada PT Garuda Indonesia juga menjadi salah satu fokus pembahasan, karena dari sini para investor dapat melihat dan dapat belajar untuk lebih berhati-hati dan teliti dalam pemilihan tempat investasi yang aman dan nyaman. Analisis hukum terhadap kewajiban laporan keuangan ini bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan Garuda Indonesia terhadap standar akuntansi yang berlaku dan implikasinya terhadap transparansi serta akuntabilitas di pasar modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis skandal manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun 2018. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap fenomena yang kompleks, termasuk aspek hukum, ekonomi, dan dampaknya terhadap pasar modal. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder, meliputi laporan keuangan perusahaan, berita media, serta dokumen terkait lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen, termasuk laporan tahunan PT Garuda Indonesia, regulasi yang relevan, serta berita dan publikasi dari sumber terpercaya. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis isi dan interpretasi kualitatif. Analisis isi bertujuan untuk mengidentifikasi pola, dan ketidaksesuaian dalam laporan keuangan, sementara interpretasi kualitatif digunakan untuk memahami dampak dan implikasi manipulasi ini terhadap pasar modal dan kepercayaan investor. Melalui pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai permasalahan yang dihadapi dan langkah-langkah mitigasi yang dapat dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Kasus Manipulasi Laporan Keuangan terhadap Kredibilitas PT Garuda Indonesia di Pasar Modal

Manipulasi laporan keuangan merupakan isu yang sangat serius di dunia korporasi, dan dampaknya terhadap kredibilitas perusahaan di pasar modal tidak dapat diabaikan. Kasus Garuda Indonesia yang mencuat terkait dengan dugaan manipulasi laporan keuangan menjadi contoh penting untuk dianalisis. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai jendela bagi investor untuk menilai kesehatan dan kinerja perusahaan. Ketika

sebuah perusahaan, seperti Garuda Indonesia, terlibat dalam praktik manipulasi ini, maka informasi yang disajikan tidak mencerminkan realitas. Hal ini bisa terjadi melalui berbagai cara, seperti penggelembungan pendapatan, pengurangan biaya, atau penyembunyian utang. Praktik-praktik ini tidak hanya merugikan investor yang mengandalkan data tersebut untuk mengambil keputusan investasi, tetapi juga dapat mengganggu stabilitas pasar secara keseluruhan.²

Dampak dari manipulasi laporan keuangan sangat luas. Pertama, ketika kebenaran terungkap, kepercayaan investor terhadap perusahaan bisa menurun secara drastis. Misalnya, jika Garuda Indonesia diketahui telah menyajikan laporan keuangan yang tidak akurat, hal ini dapat memicu penurunan harga saham yang tajam. Penurunan harga saham tidak hanya merugikan pemegang saham saat ini, tetapi juga menciptakan persepsi negatif di kalangan calon investor. Persepsi ini bisa bersifat jangka panjang, di mana investor yang sebelumnya berminat menjadi skeptis dan enggan berinvestasi di masa depan. Dalam jangka panjang, ini bisa berdampak pada likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk mengakses modal.

Selain itu, dampak dari manipulasi laporan keuangan juga mencakup aspek hukum dan regulasi. Dalam banyak kasus, jika ditemukan bahwa sebuah perusahaan telah melakukan penipuan dalam laporan keuangannya, pihak berwenang dapat mengambil tindakan hukum. Garuda Indonesia, sebagai perusahaan publik, harus mematuhi regulasi yang ketat dari otoritas pasar modal. Jika terbukti melakukan manipulasi, manajemen perusahaan bisa menghadapi tuntutan hukum yang serius, serta sanksi dari otoritas yang berwenang. Hal ini tidak hanya merugikan reputasi perusahaan, tetapi juga dapat mengakibatkan denda finansial yang signifikan. Selain itu, perusahaan juga bisa kehilangan izin operasional atau terpaksa mengubah struktur manajemennya sebagai bentuk pertanggungjawaban.³

Dari perspektif sosial, manipulasi laporan keuangan dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap pasar modal secara keseluruhan. Investor cenderung menghindari pasar yang dianggap tidak transparan atau tidak dapat dipercaya, yang akhirnya dapat mengurangi partisipasi publik dalam investasi. Ketika masyarakat kehilangan kepercayaan, perusahaan-perusahaan yang benar-benar beroperasi dengan baik pun bisa terdampak, karena investor menjadi lebih selektif dan skeptis.

Dalam konteks Garuda Indonesia, permasalahan ini menjadi semakin kompleks mengingat statusnya sebagai maskapai nasional. Keterlibatan pemerintah dan kepentingan publik di dalamnya menjadikan isu ini bukan hanya soal bisnis, tetapi juga berkaitan dengan citra nasional dan layanan publik. Oleh karena itu, jika dugaan manipulasi laporan keuangan tidak ditangani dengan serius, hal ini bisa menimbulkan dampak yang lebih luas, termasuk pada sektor pariwisata dan ekonomi nasional secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia dapat memiliki dampak yang sangat merugikan terhadap kredibilitas perusahaan di pasar modal. Dari hilangnya kepercayaan investor hingga kemungkinan tindakan hukum, semua aspek ini berkontribusi pada gambaran besar di mana kepercayaan terhadap pasar dan perusahaan itu sendiri bisa hancur. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu menjunjung tinggi prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya untuk menjaga integritas dan kepercayaan di pasar.

Dampak Kasus Manipulasi Keuangan PT Garuda Indonesia terhadap Kepercayaan Investor di Pasar Modal Indonesia

Kasus manipulasi laporan keuangan tahun 2018 oleh PT. Garuda Indonesia ini merupakan salah 1 peristiwa yang membuat para investor dapat belajar untuk lebih berhati-hati dalam menggeluti lingkup Pasar Modal. Banyak spekulasi muncul terkait tujuan manipulasi laporan keuangan PT. Garuda Indonesia tahun 2018 ini. Salah satunya adalah praktik *window dressing*, *window dressing* dalam pengertian pasar modal, akuntansi dan keuangan diartikan sebagai suatu

² Hery, S. (2020). "The Impact of Financial Statement Manipulation on Company Credibility: A Study of Indonesian Public Companies." *Journal of Finance and Accounting*, 45-56.

³ Pramono, H., & Setiawan, A. (2021). "Corporate Financial Reporting and Market Reactions: Evidence from Indonesia." *International Journal of Business and Management*, 112-125.

rekayasa akuntansi sebagai upaya menyajikan gambaran keuangan yang lebih baik daripada yang dapat dibenarkan menurut fakta dan akuntansi yang lazim. Caranya dengan menetapkan aktiva atau pendapatan terlalu tinggi dan menetapkan kewajiban atau beban terlalu rendah dalam laporan keuangan.

Hal ini tentu sangatlah buruk dan dapat dikategorikan penipuan bagi para investor. PT Garuda Indonesia memang diketahui bekerja sama dengan PT. Mahata, tetapi hal ini bukanlah termasuk dalam pendapatan PT. Garuda Indonesia melainkan masih dalam bentuk piutang, tetapi pada kenyataannya ditulis sebagai pendapatan, yang merupakan suatu bentuk manipulasi keuangan. Dalam kasus ini, cukup jelas bahwa transaksi dari kontrak Mahata dengan PT Garuda Indonesia, signifikan menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia akan terhindar dari kerugian pada periode 2018 dan mengalami keuntungan. Garuda memperoleh pendapatan senilai US\$239,94 juta dari Mahata pada 2018, dan menjadikan Garuda membukukan laba bersih sebesar US\$5,02 juta. Jika tidak ada kontrak itu, maskapai tentu bisa mencatatkan rugi US\$244 juta.⁴ Tentunya hal ini dapat meningkatkan minat investor kepada PT Garuda Indonesia yang berhasil mendapatkan pendapatan serta laba yang cukup besar. Dengan laporan keuangan yang seperti itu, tentunya investor akan senang berinvestasi kepada PT Garuda Indonesia. Hingga pada akhirnya terungkap bahwa laporan keuangan tersebut telah dimanipulasi, dan terungkap setelah penyajian ulang laporan keuangan 2018 ini nilai aset perseroan yang tercatat juga berubah menjadi US\$ 4,17 miliar dari sebelumnya tercatat US\$ 4,37 miliar. Ada selisih sebesar US\$ 204 juta. Emiten penerbangan BUMN, PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) akhirnya menyajikan ulang (restatement) laporan keuangan tahun buku 2018. Dalam penyajian ulang laporan keuangan tersebut, Garuda mencatatkan kerugian, bukan untung seperti yang dilaporkan sebelumnya.⁵

Selanjutnya, mengenai dampak yang terjadi akibat kasus manipulasi laporan keuangan ini adalah kepercayaan investor yang menurun, hal ini sangatlah mempengaruhi pergerakan saham. Gerak saham Garuda misalnya, trennya terpantau menurun pasca RUPS 24 April 2019. Sebelum RUPS, saham Garuda berada di level Rp525 per saham. Setelah RUPS, harga saham Garuda ditutup di Rp500 per saham, dan terus menurun ke Rp470 pada 29 April 2019. Direktur Utama Garuda Indonesia, I Gusti Ngurah Askhara Danadiputra juga menyampaikan langsung bahwa terjadi penurunan harga saham Garuda Indonesia di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak otoritas terkait merilis sanksi. Ia menyatakan bahwa Saham Individual turun sebesar 7%, tetapi pemegang saham besar masih tetap pada posisinya. Direktur Utama PT Garuda Indonesia tersebut menyatakan bahwa pemegang saham besar Garuda Indonesia masih memiliki komitmen dan dukungan penuh, yaitu PT Trans Airways Indonesia dan Dwi-Warna Kementerian BUMN.

Sanksi yang diberikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap Garuda Indonesia serta penerapannya dalam mempengaruhi perilaku perusahaan yang terdaftar di bursa efek.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) adalah lembaga yang berfungsi untuk mengawasi dan mengatur sektor jasa keuangan di Indonesia. Lembaga ini dibentuk berdasarkan Undang-Undang No. 21 Tahun 2011 dengan tujuan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, melindungi konsumen, dan meningkatkan kinerja sektor jasa keuangan. OJK mengatur berbagai sektor, termasuk perbankan, pasar modal, dan industri keuangan non-bank seperti asuransi, dana pensiun, dan lembaga pembiayaan.⁶ Di Dalam kasus ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sejumlah sanksi kepada Garuda Indonesia dan manajemennya setelah ditemukan manipulasi dalam laporan keuangan tahun 2018.

Setelah penyelidikan, OJK memberikan sanksi administratif kepada Garuda Indonesia dan individu-individu di manajemennya. Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan OJK bersama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK), Bursa Efek Indonesia, dan beberapa pihak terkait lainnya, terkait kasus penyajian Laporan Keuangan Tahunan (LKT) Garuda Indonesia per 31

⁴ Indonesia, C. (n.d.). Sah! 2018 Garuda Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus. [online] CNBCIndonesia.

⁵ Suhendra and Ringkang Gumiwang (2019). Polemik Keuangan Garuda: Kenapa Perusahaan Memanipulasi Keuangan? [online] tirto.id

⁶ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang OJK.

Desember 2018, OJK menjatuhkan tiga sanksi sekaligus. Tiga sanksi tersebut diberikan kepada tiga pihak yang berbeda. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan beberapa sanksi kepada Garuda Indonesia terkait pelanggaran dalam laporan keuangan tahun 2018.

Pertama, OJK memberikan sanksi administratif berupa denda sebesar Rp100 juta kepada Garuda Indonesia karena melanggar Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 yang mengatur tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Kedua, setiap anggota Direksi Garuda Indonesia dikenakan denda administratif sebesar Rp100 juta karena melanggar Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.I terkait tanggung jawab Direksi dalam penyusunan laporan keuangan. Ketiga, OJK menjatuhkan denda sebesar Rp100 juta kepada seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menandatangani laporan tahunan Garuda Indonesia tahun 2018, berdasarkan pelanggaran terhadap Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Selain denda tersebut, OJK juga menginstruksikan Garuda Indonesia untuk memperbaiki dan menyajikan kembali laporan keuangan per 31 Desember 2018, serta melakukan paparan publik terkait perbaikan tersebut dalam waktu 14 hari setelah penerbitan surat sanksi, sesuai pelanggaran terhadap Pasal 69 UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal.

Dampak dari sanksi ini meluas ke seluruh industri pasar modal Indonesia, terutama bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Skandal ini meningkatkan perhatian publik dan investor terhadap pentingnya tata kelola perusahaan yang baik, transparansi, dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Penerapan sanksi tersebut mendorong perusahaan-perusahaan publik untuk lebih cermat dan hati-hati dalam menyusun laporan keuangan mereka, menghindari praktik manipulatif yang dapat merusak reputasi dan mengurangi kepercayaan investor.

Salah satu efek dari penerapan sanksi ini adalah peningkatan peran pengawasan internal di perusahaan. Komisaris dan komite audit diharapkan lebih proaktif dalam mengawasi laporan keuangan dan memastikan bahwa semua transaksi dan pendapatan yang diakui benar-benar sah dan sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku. Selain itu, auditor eksternal yang bertugas memverifikasi laporan keuangan diharapkan lebih teliti dan tegas dalam melakukan audit. Kasus Garuda Indonesia menggarisbawahi pentingnya peran auditor independen dalam mencegah dan mendeteksi praktik-praktik yang tidak sesuai dengan standar.

Dari sisi pasar modal, kasus ini menunjukkan bagaimana pelanggaran terhadap standar pelaporan keuangan dapat merusak kepercayaan investor. Ketika berita mengenai manipulasi laporan keuangan Garuda terungkap, harga saham perusahaan tersebut mengalami volatilitas. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kepercayaan investor dalam menjaga stabilitas harga saham perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Ketika perusahaan dianggap tidak transparan atau terlibat dalam manipulasi, risiko reputasi yang dihadapi bisa berdampak signifikan terhadap nilai saham. Penerapan sanksi oleh OJK terhadap Garuda Indonesia juga menunjukkan bahwa otoritas pengawas pasar modal di Indonesia semakin serius dalam menegakkan aturan. Langkah tegas yang diambil oleh OJK menjadi peringatan bagi perusahaan-perusahaan lain untuk patuh pada standar akuntansi dan aturan yang berlaku. Ini juga menunjukkan bahwa perusahaan publik tidak hanya harus bertanggung jawab kepada regulator, tetapi juga kepada investor dan publik yang mempercayakan dana mereka. Dengan demikian, penerapan sanksi ini diharapkan bisa memperkuat tata kelola perusahaan dan meningkatkan kepercayaan terhadap pasar modal Indonesia.

SIMPULAN

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia yang terungkap pada tahun 2018 memiliki dampak yang signifikan terhadap kredibilitas perusahaan di pasar modal dan kepercayaan investor. Manipulasi ini tidak hanya mencerminkan praktik akuntansi yang tidak etis, tetapi juga mengguncang kepercayaan investor, menyebabkan penurunan harga saham, dan menciptakan persepsi negatif yang berkelanjutan terhadap perusahaan. Ketidakakuratan laporan keuangan yang disajikan telah merugikan banyak pihak, termasuk pemegang saham dan calon investor, serta mengganggu stabilitas pasar secara keseluruhan. Sanksi yang diberikan oleh

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kepada Garuda Indonesia dan manajemennya menunjukkan keseriusan regulator dalam menegakkan transparansi dan akuntabilitas di sektor pasar modal. Melalui tindakan ini, OJK memberikan sinyal kepada perusahaan-perusahaan publik lainnya untuk mematuhi standar pelaporan keuangan yang berlaku dan menghindari praktik manipulatif. Dampak dari kasus ini juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan pengawasan internal, melibatkan auditor independen yang lebih teliti, dan memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi nyata perusahaan. Secara keseluruhan, kasus manipulasi laporan keuangan Garuda Indonesia menekankan pentingnya integritas dan transparansi dalam laporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan stabilitas pasar modal. Di masa depan, perusahaan harus berkomitmen pada prinsip-prinsip akuntabilitas untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan dan membangun reputasi positif di mata publik.

SARAN

Kasus manipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan perusahaan publik. Untuk mencegah hal serupa, perusahaan harus memperkuat pengawasan internal melalui komite audit dan komisaris yang kompeten serta memastikan auditor independen bekerja teliti. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga perlu menerapkan sanksi tegas seperti denda signifikan atau pembatasan operasional untuk menciptakan efek jera. Transparansi harus ditingkatkan dengan laporan keuangan yang sesuai standar internasional dan pengungkapan informasi material secara tepat waktu.

Regulator juga perlu mewajibkan laporan yang lebih rinci terkait transaksi keuangan untuk mencegah manipulasi. Edukasi kepada investor penting untuk membantu mereka memahami laporan keuangan dan mengenali potensi manipulasi. Penggunaan teknologi seperti analitik data juga dapat membantu mendeteksi anomali lebih dini. Langkah-langkah ini diharapkan mampu memulihkan kepercayaan terhadap pasar modal dan mencegah kasus serupa di masa depan.

REFERENSI

- Akbar, C. (2019). OJK Nyatakan Garuda Bersalah Soal Penyajian Laporan Keuangan 2018.[online]Tempo. Available at: <https://bisnis.tempo.co/read/1219123/ojk-nyatakan-garuda-bersalah-soal-penyajian-laporan-keuangan-2018> [Accessed 7Oct. 2024].
- Hery, S. (2020). "The Impact of Financial Statement Manipulation on Company Credibility: A Study of Indonesian Public Companies." *Journal of Finance and Accounting*, 45-56.
- Indonesia, C. (n.d.). Sah! 2018 Garuda Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus. [online] CNBC Indonesia.
- Nur Jamal Shaid (2024). Apa Itu Pasar Modal: Pengertian, Fungsi, Jenis, Manfaat, dan Contohnya. [online] KOMPAS.com.
- Pramono, H., & Setiawan, A. (2021). "Corporate Financial Reporting and Market Reactions: Evidence from Indonesia." *International Journal of Business and Management*, 112-125.
- Suhendra and Ringkang Gumiwang (2019). Polemik Keuangan Garuda: Kenapa Perusahaan Memanipulasi Keuangan? [online] tirto.id. Available at: https://tirto.id/polemik-keuangan-garuda-kenapa-perusahaan-memanipulasi-keuangan-dngQ#google_vignette [Accessed 1 Oct. 2024].
- Suhendra and Ringkang Gumiwang (2019). Polemik Keuangan Garuda: Kenapa Perusahaan Memanipulasi Keuangan? [online] tirto.id. Available at: https://tirto.id/polemik-keuangan-garuda-kenapa-perusahaan-memanipulasi-keuangan-dngQ#google_vignette.
- Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.